

**KEPERCAYAAN *GEYENG* (WAGE PAHING) MASYARAKAT
JAWA DALAM PERHITUNGAN NEPTU MENURUT
PENANGGALAN JAWA DI DESA PENAGAN JAYA,
KECAMATAN ABUNG TIMUR,
LAMPUNG UTARA.**

(Skripsi)

Oleh

Ika Sellyna Putri



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

KEPERCAYAAN GEYENG (WAGE PAHING) MASYARAKAT JAWA DALAM PERHITUNGAN NEPTU MENURUT PENANGGALAN JAWA DI DESA PENAGAN JAYA, KECAMATAN ABUNG TIMUR, LAMPUNG UTARA.

Oleh

Ika Sellyna Putri

Skripsi dengan judul “Kepercayaan Geyeng (Wage Pahing) Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara” ditulis oleh Ika Sellyna Putri dibimbing oleh Drs. Ali Imron, M.Hum dan Hendry Susanto, S.S. M.Hum . Geyeng (wage Pahing) yang menurut mereka adalah kesialan bagi mereka apabila tetap melaksanakan. Adat Geyeng merupakan tradisi atau adat masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dari generasi ke generasi sebelum menikah. Masyarakat yang telah diwarisi oleh nenek moyang terdahulu harus terus menjunjung tinggi dan melestarikan keberadaan adat tersebut. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana kepercayaan Geyeng Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara ?

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yaitu metode penelitian yang mengungkapkan fakta-fakta pada suatu obyek/subyek yang diteliti untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, informan, observasi, dokumentasi, kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display (penyajian data), mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh Kepercayaan tradisi geyeng tersebut selalu dikuatkan dengan adanya keyakinan bahwa apa yang menjadi sebuah keharusan dan kewajiban akan selalu dilakukan dan dilaksanakan. Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya juga memiliki kepercayaan yang berasal dari filsafah hidup dan pola pikir mereka sehingga apa yang dijadikan panutan mereka merupakan sebuah tradisi dan adat serta budaya yang sangat melekat dan juga sakral dan tak akan dihilangkan begitu saja.

Kata Kunci : Kepercayaan tradisi sebuah tradisi dan adat serta budaya

ABSTRACT**GEYENG'S TRUST (WAGE PAHING) COMMUNITY JAVA IN NEPTU
CALCULATIONS ACCORDING TO JAVA CALENDAR IN
PENAGAN JAYA VILLAGE, ABUNG TIMUR DISTRICT,
NORTH LAMPUNG.**

By

Ika Sellyna Putri

Thesis with the title "The Trust of the Javanese Geyeng in the Calculation of Neptu in Penagan Jaya Village, East Abung, North Lampung" was written by Ika Sellyna Putri, guided by Drs. Ali Imron, M. Hum and Hendry Susanto, S.S. M. Hum. Geyeng (wage Pahing) which according to them is bad luck for them if they continue to carry out. Geyeng custom is a community tradition or custom that is carried out continuously from generation to generation before marriage. Communities that have been inherited by previous ancestors must continue to uphold and preserve the existence of these customs. The formulation of the problem in writing this thesis is How is the belief of the Javanese Geyeng in the calculation of Neptu in Penagan Jaya Village, East Abung, North Lampung?

In this study using descriptive methods, namely research methods that reveal facts on an object/subject under study to describe a phenomenon systematically. Data collection techniques carried out are interviews, informants, observations, documentation, and literature. Data analysis techniques used in this study are data reduction, display (presenting data), drawing conclusions and verification.

Based on the data obtained, the belief in the geyeng tradition is always strengthened by the belief that what is a necessity and obligation will always be done and implemented. The Javanese people in Penagan Jaya Village also have beliefs that come from their philosophy of life and mindset so that what they serve as role models is a tradition and custom and culture that is very attached and also sacred and will not be removed just like that.

Keywords: Belief in the tradition of a tradition and custom and culture

**KEPERCAYAAN *GEYENG* (WAGE PAHING) MASYARAKAT
JAWA DALAM PERHITUNGAN NEPTU MENURUT
PENANGGALAN JAWA DI DESA PENAGAN JAYA,
KECAMATAN ABUNG TIMUR,
LAMPUNG UTARA.**

Oleh

Ika Sellyna Putri

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Kepercayaan Geyeng (Wage Pahing) Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu Menurut Penanggalan Jawa di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.

Nama Mahasiswa : **IKA SELLYNA PUTRI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413033030

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Ali Ineran, M.Hum.
NIP. 19570817 198503 1 002


Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP. 19700727 199512 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001


Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP. 19700727 199512 1 001

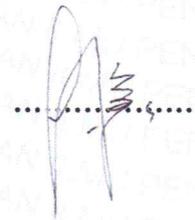
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ali Imran, M.Hum.**



Sekretaris : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 September 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ika Sellyna Putri
2. NPM : 1413033030
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS FKIP UNILA
5. Alamat : JL. WASPADA RT. 05 RW. 01 Desa Margorejo Kacamatan
Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Propinsi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 September 2021

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Ika Sellyna Putri

NPM. 1413033030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 23 bulan Maret tahun 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak M. Alim dan Ibu Ruly Emawati.

Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 1 Margorejo pada tahun 2001. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Kotabumi Utara. Pada tahun 2008 penulis pindah sekolah SMP di Pondok Pesantren Darul Huffadz Gedong Tataan. Penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kirom Natar pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pembelajaran secara home schooling dan meneruskan mengikuti paket C dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Yogyakarta, Semarang, Solo, dan Jakarta. Selain itu penulis melaksanakan Kuliah

Kerja Nyata di Kampung Suka Bumi, Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017, serta penulis juga melaksanakan praktik profesi kependidikan (PPK) di SMKN 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017.

PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya
Dengan keikhlasan hati dan mengharap ridhonya kupersembahkan karya
Skripsi ini kepada :*

*Orangtuaku tercinta Bapakku M. Alim (Alm), Didiku Eka Rusdiyanta, Ibuku
Ruly Emawati, yang telah membesarkanku dengan keikhlasan hatinya serta
selalu mendoakanku dalam setiap sujudmu dan berharap disetiap tetes
keringatmu demi tercapainya cita-citaku serta selalu memotivasi dan
membantuku disetiap waktu.*

*Adikku tercinta Uswatun Khasanah, Mbahku tersayang Sukartini, Kakakku
Tri Mulyono dan semua saudara-saudara tersayang yang selalu menemaniku
dengan keiklasan hati menyayangiku dan meringankan bebanku sebagai rekan
berbagi cerita.*

*Para pendidik yang senantiasa membimbing dan memberikan saran, masukan
dan ilmu untuk menjadi ilmu yang bermanfaat bagi bangsa, agama, dan
lingkungan sekitarnya.*

*Rekan- rekan seperjuangan penulis di Program Pendidikan Sejarah angkatan
2014 yang selalu ada mmbantu penulis.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Ambilah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan,

Jangan Melihat Siapa yang Mengatakannya

-Nabi Muhammad SAW-

Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman

-Albert Einstein-

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan
yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.

-Sayidina Ali bin Abi Thalib-

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “KEPERCAYAAN *GEYENG* (WAGE PAHING) MASYARAKAT JAWA DALAM PERHITUNGAN NEPTU MENURUT PENANGGALAN JAWA DI DESA PENAGAN JAYA, KECAMATAN ABUNG TIMUR, LAMPUNG UTARA.” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Pantuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah serta Dosen Pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., sebagai Pembimbing utama serta Pembimbing Akademik (PA) yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Muhammad Basri., S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembahas skripsi ini yang telah memberikan pembahasan, motivasi, kritik yang membangun dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNILA dan para pendidik di UNILA pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.

12. Para sahabatku tercinta Sriyatmi, Digna, Herlina, Retno, Chichi, Halimah, Nasikha, Diana, Wahyu, Maman, Lia, Mba Laili, Mba Desi dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Teman-teman satu Pembimbing Akademik ku, terima kasih atas kesediaan kalian menemaniku selama ini.
14. Keluarga KKN Suka Bumi, Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan tahun 2017 Yohana, Osalia, Yulia, Fiqoh, Devi, Albert, Fajar, Wayan, terima kasih atas kepeduliannya dan pengalaman berharganya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih. Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 22 September 2021
Penulis

Ika Sellyna Putri
NPM.1413033030

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Analisis Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian	7
1.3.3. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsep Kepercayaan	10
2.1.2. Konsep Masyarakat Jawa	11
2.1.4. Konsep Neptu	12
2.1.5. Konsep Penanggalan Jawa.....	13
2.2. Kerangka Pikir	14
2.3. Paradigma.....	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode yang digunakan	16
3.2. Lokasi Penelitian.....	17
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	17
3.3.1. Variabel Penelitian	17
3.3.2. Definisi Operasional Variabel	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4.1. Wawancara.....	19
3.4.1.1. Informan	19
3.4.2. Observasi.....	21
3.4.3. Dokumentasi	22
3.4.4. Teknik Kepustakaan.....	23

3.5. Teknik Analisis Data.....	24
3.5.1. Reduksi Data.....	25
3.5.2. Display (Penyajian data).....	26
3.5.3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	27
4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	27
4.1.1.1. Sejarah	27
4.1.1.2. Letak dan Batas Administratif Desa Penagan Ratu, Abung Timur, Lampung Utara.....	29
4.1.1.3. Keadaan Penduduk Desa Penagan Ratu	30
4.1.1.3.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	30
4.1.1.3.2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	30
4.1.1.3.3. Keadaan Penduduk Menurut Sosial Ekonomi..	31
4.1.1.3.4. Keadaan Penduduk Menurut Sistem Kepercayaan.....	31
4.1.1.3.5. Keadaan Penduduk Menurut Suku atau Etnik.....	32
4.1.1.4. Struktur Pemerintahan Desa Penagan ratu	32
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
4.1.2.1. Perhitungan Jodoh	33
4.1.2.2. Kalender Jawa.....	34
4.1.2.3. Perhitungan Neptu Hari Pasaran, Bulan, dan Tahun.....	36
4.1.2.4. Cara Menghitung Weton	39
4.1.2.5. Sifat Tanggal, Hari, Pasaran, dan Bulan.....	41
4.1.2.6. Adat Geyeng Masyarakat di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.....	50
4.1.2.7. Perkawinan : Kepercayaan, Adat, Tradisi, Mitos,.....	55
4.2. Pembahasan	62
4.2.1. Analisis kepercayaan Geyeng Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Susunan Lurah Di Desa Penagan Jaya	29
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	30
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	31
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	32
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Suku atau Etnik.....	32
Tabel 4.7 Perhitungan (Neptu) Hari Pasaran	38

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas serta terkenal akan kesuburan tanah dan penduduk yang ramah tamah, wilayah Indonesia terdiri dari beberapa suku yang memiliki budaya berbeda-beda. Keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia itu merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam budaya yang melimpah. Dimana tiap budaya memiliki keragaman yang berbeda-beda. Tidak semua budaya kita akan paham dan tidak semua pemahaman dapat kita mengerti. Budaya memiliki unsur penting dalam kehidupan.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat,1990: 180).

Menurut Sir Edward Burnett Tylor Kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sugeng Pujileksono, 2015:24). Budaya juga merupakan

Bahasa, ide, gambar/alat, dan pengalaman pembentukan karakter, agar orang paham.

Berbicara tentang kebudayaan Jawa, pasti tidak akan jauh-jauh terhadap hal-hal mistis/magis yang dilakukannya. Suku Jawa memiliki adat dan kepercayaan yang mereka yakini sebagai Tradisi yang sangat di junjung tinggi oleh masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa dikenal memiliki jiwa dan karakteristik tersendiri dalam kehidupannya. Hal ini didasarkan pada pola dan tata aturan masyarakat Jawa dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Adab dan tata krama yang luhur, kesantunan dalam berkomunikasi, ramah dan *tepo sliro* menjadi sesuatu yang melekat pada diri masyarakat Jawa. Yang paling terkenal, kehidupan orang Jawa sangat kental akan tradisi dan budaya leluhur. Ajaran Jawa memiliki konsepsi hidup sebagai “Cakra Manggilingan” (kehidupan bagai roda berputar).

Di antara adat dan tradisi ini masyarakat mempunyai kepercayaan tersendiri terhadap pernikahan anak-anak mereka yang harus Banyak melalui rangkaian peristiwa yang harus dilakukan menjelang atau sedang berlangsungnya pernikahan. Salah satu rangkaian yang tetap ada dan masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa adalah perhitungan Neptu (dalam bahasa Jawa disebut Weton) menjelang pernikahan. Salah satu kebudayaan dalam masyarakat Jawa adalah sebelum melakukan perkawinan yang sah harus ada serangkaian tradisi yang akan dilakukan, yaitu perhitungan weton pada kedua pasangan.

Dalam kebudayaan masyarakat Jawa, perkawinan merupakan hal yang dianggap sakral, karena perkawinan bukan hanya kepentingan dua orang

anggota pasangan saja tetapi melibatkan dua keluarga asal dan masyarakat. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Undang-Undang No. 1 Pasal 1 Tahun 1974. Perkawinan tidak hanya melibatkan dua insan manusia tetapi menyatukan dua buah keluarga agar terwujud tujuan perkawinan. Perkawinan merupakan suatu hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan, yang membawa hubungan-hubungan yang lebih luas, yaitu antara kelompok kerabat laki-laki dengan perempuan, bahkan antara masyarakat yang satu dengan yang lain (Purwadi, 2005:154).

Biasanya dalam masyarakat Jawa sebelum melakukan perkawinan akan dilakukan penentuan hari perkawinan. Dan pihak lelaki akan mengirimkan orang yang dipercaya sebagai perwakilan untuk bertemu dengan pihak perempuan guna memberitahukan bahwa pihak laki-laki telah siap untuk melangsungkan perkawinan, sehingga hari perkawinan dapat segera ditentukan. Penentuan Hari Perkawinan dilakukan oleh pihak perempuan dibantu oleh sesepuh atau tokoh adat, setelah pihak perempuan melakukan Penentuan Hari Perkawinan akan diberitahukan kepada kerabat atau keluarga laki-laki dengan berganti pihak perempuan akan datang berkunjung pada keluarga laki-laki. Pada perkawinan orang Jawa dilakukan perhitungan dengan menggunakan sistem pengetahuan orang Jawa berdasarkan perhitungan weton, yaitu perhitungan hari lahir kedua calon mempelai (Hariwijaya, 2005:7).

Seperti yang dikatakan oleh Mbah Supangat, dukun manten yang berada di desa Penagan jaya, mengatakan bahwa :

Penentuan Hari Perkawinan dilakukan bertujuan untuk menentukan hari dilangsungkannya perkawinan, dalam menentukan hari perkawinan tersebut pada umumnya dilakukan perhitungan untuk melihat kecocokan kedua mempelai, dikarenakan setiap orang mempunyai weton yang berbeda, sehingga perlu dilihat kecocokan antara mempelai. (wawancara Bapak Sumarno 12 Maret 2021)

Di Desa Penagan Jaya , Kotabumi Utara sendiri Perhitungan weton dalam tanggal lahir mempelai adalah hal yang mutlak yang akan dilaksanakan untuk mengambil sebuah keputusan. Keputusan tersebut adalah menghindari bala dan mencari keselamatan sesuai kepercayaan mereka. Banyak orang tua yang mengikuti kemauan anak mereka, dimana hari yang tidak baik menimpa pernikahan mereka, maka orang tua dan dukun manten akan melakukan segala cara agar acara tersebut lancar dan tidak ada malapetaka ataupun bahaya yang akan terjadi dikemudian hari.

Di Desa Penagan Jaya sendiri ada istilah adat Geyeng (wage Pahing) yang menurut mereka adalah kesialan bagi mereka apabila tetap melaksanakan. Adat Geyeng merupakan adat masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Masyarakat yang telah diwarisi oleh nenek moyang terdahulu harus terus menjunjung tinggi dan melestarikan keberadaan tradisi tersebut. Seperti halnya tradisi/ adat kebudayaan lainnya, adat Geyeng ini memiliki sejarah dari para leluhur terdahulu. Dalam ramalan jodoh Jawa, ada salah satu pasangan hari yang dianggap tabu buat berjodoh. Pasangan hari tersebut ialah Wage dan Pahing. Sehingga pasangan yang memiliki hari kelahiran pada kedua hari tersebut, dilarang buat berjodoh dan

membina rumah tangga. Alasannya ialah bahwa jika pasangan tersebut dipaksakan untuk menikah maka usia pernikahan tersebut tak akan langgeng, atau jika pun dapat tidak akan berlangsung lama, maka akan selalu muncul masalah yang menimpa dan berakibat kurangnya kebahagiaan dari pasangan tersebut. Hal ini terjadi sebagai dampak adanya kepercayaan bahwa manusia yang lahir pada kedua hari Jawa tersebut memiliki sifat dasar yang saling berlawanan. Dengan kata lain, tak ada interaksi positif pada aura yang terpancar dari kedua orang yang lahir pada hari Wage dan Pahing. Itulah mengapa pasangan yang demikian ini dinamakan pasangan geyeng. Yang berarti singkatan dari Wage dan Pahing. Dalam arti bahasa jawa yang lain, geyeng berarti goyang atau tidak pas yaitu jika akan mengawinkan anaknya untuk pertama kali itu harus dilihat apakah orang tua dari kedua calon mempelai masih hidup atau tidak.

Geyeng adalah suatu kebiasaan di masyarakat ketika ingin mengawinkan anak perempuan ataupun laki-laki untuk pertama kali, maka orang tua dari calon mempelai laki-laki harus utuh atau tidak boleh salah satu sudah meninggal dan bagi pelaku yang melanggar adat itu kehidupannya tidak akan tentram, sulit untuk mendapatkan rizki dan akan banyak musibah yang akan dialami.

Perhitungan tersebut didasarkan pada beberapa bala (keburukan) yang terjadi apabila tetap dilaksanakan. Seperti yang diketahui di atas bahwa pasangan mempelai yang mendapatkan hari geyeng akan kesulitan dalam melaksanakan hari perkawinan. Maka dari itu dukun manten atau sesepuh

desa biasanya memiliki cara lain agar hari perkawinan tetap terlaksana dan kedua mempelai dapat bersama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui Bagaimana kepercayaan Geyeng Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.

1.2 Analisis Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses penentuan hari perkawinan masyarakat Jawa dalam perhitungan weton menurut penanggalan Jawa di desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.
- b. Seperti apa cara menghindari bala yang terjadi pada hari tidak baik dalam masyarakat jawa dalam perhitungan weton di desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.
- c. Bagaimanakah kepercayaan geyeng masyarakat jawa dalam perhitungan weton di desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.

1.2.2. Pembatasan Masalah

- a. Untuk memudahkan pembahasan dan agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, dalam penelitian ini masalah di batasi

pada “Bagaimanakah kepercayaan Geyeng (Wage Pahing) masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu menurut Penanggalan Jawa di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara”

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kepercayaan Geyeng (Wage Pahing) masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu menurut Penanggalan Jawa di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara?

1.3. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis ini adalah untuk mengetahui tentang Bagaimana kepercayaan Geyeng (Wage Pahing) masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu menurut Penanggalan Jawa di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang Neptu dan kepercayaan geyeng(Wage pahing) yang digunakan Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, lampung utara.

- b. Dapat menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca mengenai Neptu dan kepercayaan Geyeng (Wage pahing) yang digunakan Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung utara.
- c. Sebagai sumbangan pustaka yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa Universitas Lampung sebagai informasi wujud ragam budaya Jawa.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Objek Penelitian : Kepercayaan Geyeng (Wage Pahing)
- b. Subjek Penelitian : Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.
- c. Tempat Penelitian : Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.
- d. Waktu Penelitian : Tahun 2021
- e. Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dari beberapa literatur yang penulis analisis untuk memperdalam penulisan mengenai Bagaimana prosesi kepercayaan Geyeng Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu , penulis menemukan beberapa literatur yang memiliki relevansi terkait tema tersebut diantaranya :

Yang pertama yaitu skripsi Yuliana (2017) tentang *Penentuan Hari Perkawinan di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu*. Skripsi ini membahas mengetahui persepsi masyarakat Jawa mengenai Penentuan Hari Perkawinan di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu seperti yang telah dijelaskan Masyarakat di Desa Margosari mayoritas adalah masyarakat Jawa pada saat ini sebagian masih masyarakat ada yang melakukan Penentuan Hari Perkawinan, tetapi sebagian besar masyarakat sudah tidak lagi melakukan Penentuan Hari Perkawinan hal ini karena setiap masyarakat atau individu memiliki pandangan atau persepsi berbeda mengenai Penentuan Hari Perkawinan tersebut dalam hal ini tergantung pada pengetahuan, pemahaman, lingkungan dan pengalaman mereka masing- masing. Sedangkan penulis dalam penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana kepercayaan geyeng

sendiri dalam masyarakat jawa. Terdapat kesamaan dalam kedua skripsi ini yang sama-sama membahas tentang penentuan hari perkawinan.

Yang kedua yaitu skripsi Adini Uyun Hikmah (2017) tentang *larangan perkawinan adat geyeng perspektif hukum islam (studi kasus di Desa Ngadi kec. Mojo Kab. Kediri)* dimana dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana pandangan islam dalam melihat apa yang dipercaya masyarakat jawa. Hasil dari penelitian pun menjelaskan bahwa baik, buruknya kesialan semua adalah kehendak ALLAH SWT, bukan akibat dari melanggar larangan perkawinan geyeng. Sedangkan penulis pada penelitian ini membahas kepercayaan tradisi geyeng dalam masyarakat jawa. Persamaan pada skripsi ini adalah penulis sama-sama membahas geyeng dalam tradisi masyarakat jawa.

Penelitian-penelitian yang dilakukan diatas mengambil posisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan yang dilakukan penulis, namun secara keseluruhan tidak ada duplikasi yang penulis lakukan, jadi dapat di simpulkan bahwa skripsi yang berjudul kepercayaan Geyeng Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara. ini merupakan pertama kali dilakukan sehingga layak untuk diteliti. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian.

2.1.1. Konsep Kepercayaan

Untuk memberikan gambaran yang memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis menyajikan beberapa pengertian kepercayaan yang diungkapkan oleh para ahli. Kepercayaan merupakan suatu yang berada dalam dunia gaib, suatu

alam dunia yang tidak tampak, di luar batas pancaindera dan di luar batas akal manusia (Koentjaraningrat, 1967: 229). Kepercayaan juga merupakan keadaan psikologis pada saat seseorang menanggapi suatu premis benar (Scwitzgebel, Eric 2016) Kepercayaan menurut Sheth dan Mittal (dalam Ciptono, 2002) merupakan faktor paling krusial dalam setiap relasi, sekaligus berpengaruh terhadap komitmen.

Dimana kepercayaan yang di anut oleh Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya Kecamatan Kotabumi Utara merupakan kepercayaan yang menganggap suatu premis sebagai komitmen mereka, dari zaman-zaman terdahulu hingga sekarang.

Menurut pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud kepercayaan merupakan sesuatu yang tidak tampak dan faktor yang relasi dan krusial untuk menganggap suatu premis yang benar berdasarkan komitmen.

2.1.2. Konsep Masyarakat Jawa

Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal bersama disuatu tempat, kemudian melakukan interaksi sehingga melahirkan aturan-aturan tertentu, bahasa yang menjadi alat komunikasi, dan terikat dengan kesepakatan-kesepakatan tertentu untuk menjaga kelangsungan hidup mereka dan kelompoknya.

Menurut Soerjono Soekanto masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Soerjono Soekanto, 1990:164). Menurut Josep masyarakat adalah satu kumpulan manusia

yang berhubungan secara tepat dan tersusun dalam menjalankan berbagai kegiatan secara kolektif dan merasakan mereka hidup bersama (Josep Roucek, 1994:164).

Menurut Frans Magnis Suseno (1985:11) orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya. Bahasa Jawa yang sebenarnya adalah bahasa yang dipakai dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dikatakan sekarang banyak Etnis Jawa yang hidup diluar pulau Jawa, baik sebagai pegawai, sebagai ABRI, sebagai guru, ahli teknik dan sebagai transmigrasi. Sebagian dari mereka masih tetap hidup menggunakan kebudayaannya.

Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya memiliki aturan yang sebagaimana mestinya telah mereka yakini sebagai kewajiban yang tidak boleh dilanggar. Dimana kelangsungan hidup mereka adalah rasa kekeluargaan yang tinggi dan tetap menjunjung tinggi ketua adat sebagai wali/orang tua dalam penentuan hari baik bagi mereka.

Dapat diartikan pada penjelasan para ahli tersebut bahwa Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang hidup dan tinggal bersama-sama disuatu tempat dengan menggunakan bahasa Jawa dan terikat dengan aturan-aturan yang disepakati bersama untuk kelangsungan hidupnya.

2.1.3. Konsep Neptu

Neptu adalah sebuah rumus Jawa untuk menentukan hari atau pasaran. Masyarakat Jawa biasa menggunakan neptu sebagai pedoman mereka

saat menentukan setiap kegiatan yang dianggap penting agar dapat mengetahui hari yang akan mereka gunakan dan terhindar dari bala.

Neptu secara etimologi adalah nilai. Sedangkan neptu secara terminologi adalah angka perhitungan pada hari, bulan dan tahun jawa. Menurut KH. Mustofa Bisri dalam Fikih Keseharian Gus Mus mengatakan neptu merupakan angka hitungan hari dan pasaran.

Menurut Mbah Supangat neptu merupakan angka perhitungan hari, hari pasaranm bulan, dan tanah jawa. Setiap hari, hari pasar, bulan dan tahun memiliki nilai yang berbeda-beda. Perhitungan (neptu) dalam kehidupan masyarakat jawa sangat penting.

Menurut konsep diatas dapat di simpulkan bahwa neptu merupakan angka yang digunakan dalam perhitungan hari baik dan memiliki nilai yang berbeda-beda sebagai pedoman dalam setiap kegiatan yang dianggap penting.

2.1.4 Konsep Penanggalan Jawa.

Penanggalan jawa didasarkan pada pawukon (ilmu perbintangan jawa) yaitu pengetahuan lelakon atau perjalanan hidup makhluk menurut ukuran kodrat nasib masing-masing. Dalam istilah modern, identik dengan pengetahuan horoskop dalam bidang ilmu perbintangan atau astrologi.

Penanggalan jawa memiliki arti dan fungsi tidak hanya sebagai petunjuk hari tanggal dan hari libur atau hari keagamaan, tetapi menjadi

dasar dan ada hubungannya dengan *petangan jawi*, yaitu perhitungan baik-buruk yang dilukiskan dalam lambang dan watak suatu hari, tanggal, bulan, tahun, pranata mangsa, wuku dan lain-lainnya.

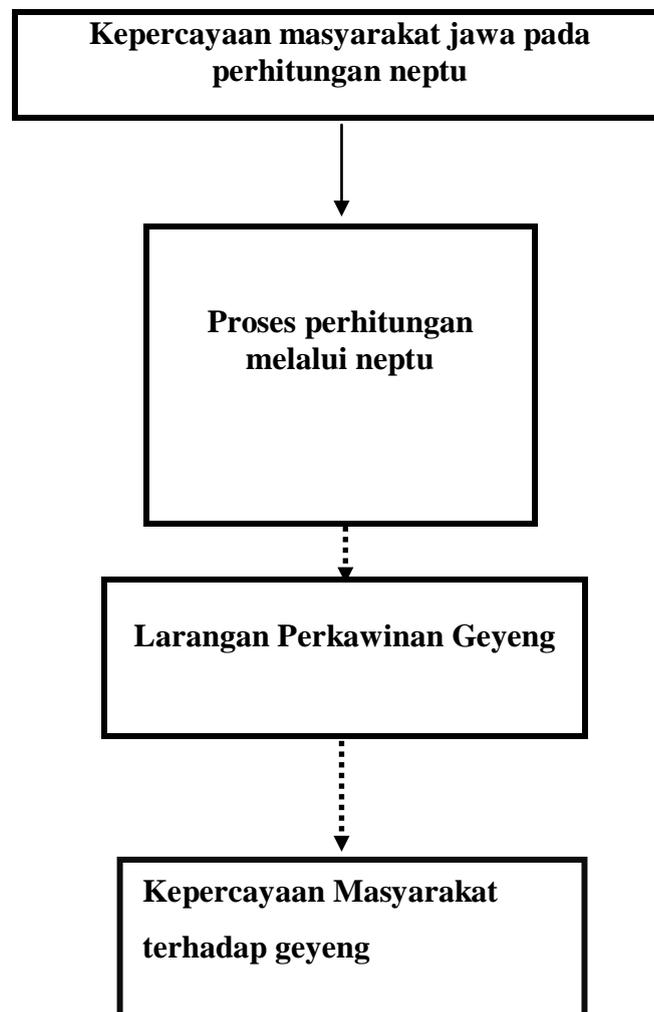
Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanggalan jawa merupakan dasar dasar perhitungan hari baik-buruk yang dilukiskan dalam lambang dan watak.

2.2 Kerangka Pikir

Perhitungan neptu sebelum pernikahan sangat perlu dilakukan supaya dari kedua belah pihak mengetahui bagaimana sifat/karakter, rejeki, calon mempelai yang akan dinikahi. Perhitungan ini sudah sangat ada sejak zaman-zaman kerajaan. Dalam menentukan neptu tidak semua pasangan akan mendapat kan weton yang baik .sehingga apabila pasangan tersebut mendapat hari yang tidak baik , merupakan bala bagi kelanjutan rumah tangga nya. Geyeng (wage pahing) merupakan weton yang tidak baik apabila kedua pasangan yang hendak menikah mendapatkan weton tersebut dari perhitungan neptu yang telah ditentukan. Geyeng merupakan bala yang harus di hindari agar tidak membuat malapetaka terhadap keluarga yang akan melakukan pernikahan tersebut.Geyeng adalah bala pada suatu perkawinan yang harus dihindari dan atau harus diatasi jika terpaksa menikah.

Pelaksanaan ritual yang dilakukan tidak hanya melibatkan kedua pasangan namun juga melibatkan kedua belah pihak keluarga yang sudah diketahui dari awal. Begitupun yang terjadi di Desa Penagan jaya, dimana ritual penolak bala pada weton geyeng tersebut selalu dilaksanakan.

2.3. Paradigma



Keterangan :

—————> **Garis Penghubung**

.....> **Garis Tujuan**

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif. Yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh Nasir, 2003:54)

Menurut Hidayat (2010) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek pada suatu masa tertentu.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001:63).

Maka metode ini memberikan gambaran bahwa suatu pemikiran bisa diartikan dalam kepercayaan masyarakat jawa sendiri yang bersikukuh untuk melakukan setiap hari penting menggunakan perhitungan neptu pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jadi dari penjelasan mengenai metode deskriptif dari beberapa tokoh diatas, bahwa Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang mengungkapkan fakta-fakta pada suatu obyek/subyek yang diteliti untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Penagan Jaya Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, lokasi ini dipilih dikarenakan desa yang mayoritas bersuku jawa dan banyaknya dukun manten tersebut berasal dari Desa ini. Sehingga penulis berharap dapat melihat fakta dan realitas yang akan diteliti pada kepercayaan masyarakat di Desa Penagan Jaya sendiri.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Hadari Nawawi variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada diluar dan berpengaruh pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1996 : 55).

Variabel adalah konsep yang diberikan satu nilai atau pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989:48)

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, maka bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadikan objek penelitian berupa

kondisi atau karakteristik. Variabel dalam penelitian adalah Kepercayaan Masyarakat Jawa dalam Perjudohan dalam menggunakan Neptu di Desa Penagan Jaya Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur (Koestoro & Basrowi, 2006:207)

Menurut Maryaeni definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi kontekstual tas konsep, fakta dan relasi pokok yang berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat (Maryaeni 2005: 15).

Berdasarkan pendapat para ahli definisi operasional variabel adalah gambaran dari sebuah arti suatu kegiatan sehingga objek yang diteliti dapat diukur dan diamati dengan jelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti maka dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dan si pewawancara dengan penjawab dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide (panduan wawancara) (Moh Nazir, 2003:194)

Sugiyono mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam (Sugiyono 2008). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan yang tidak terstruktur karna peneliti tidak menggunakan pedoman yang sistematis.

Jadi dapat diartikan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara tatap muka untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.

3.4.1.1 Informan

Menurut Moleong Informan adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 1998 : 90).

Informan adalah seseorang atau ketua adat yang mewakili pengetahuan budaya yang diteliti (Suwardi Endraswara, 2006:119)

Ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informan yaitu :

a. Tokoh masyarakat atau adat

Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat orang Bali dan masyarakat asli setempat.

b. Informan memiliki kesedian dan waktu yang cukup.

c. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.

d. Orang yang memahami objek yang diteliti.

Pemilihan narasumber tidaklah boleh sembarangan, karena itu perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui tentang obyek yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini pemilihan informannya menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Suwardi Endraswara (2006: 115) dijelaskan bahwa :

“model *snow-ball sampling* artinya menggunakan teknik menggelinding seperti bola salju. Sampel ini merupakan strategi yang dinilai tepat, karena yang menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Disini peneliti bekerja sama dengan informan dalam menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Peneliti mencari relawan di lapangan, yaitu orang-orang yang mampu diajak berbicara dan dari mereka data akan diperoleh. Dan dari mereka pula akan diperoleh penambahan sampel atau subjek, atas rekomendasinya itu peneliti segera meneruskan ke subjek yang

lain sampai nantinya mencapai data jenuh yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subjek penelitian.”

Dengan demikian teknik *snowball sampling* ini peneliti memilih informasi awal yaitu masyarakat setempat yang memiliki pengalaman pribadi dan pengetahuan mengenai perhitungan neptu pada perjodohan masyarakat Jawa.

3.4.2 Observasi

Menurut Nawawi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Nawawi, 1991:100)

Observasi menurut Mardalis digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2006 : 63).

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam yang dihadapi (Nasution. 1996 : 62).

Jadi dalam penelitian ini penulis memilih Observasi Non Partisipan, yaitu tidak harus terlibat dalam objek yang akan diteliti cukup

mengamati subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat ahli observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan langsung secara sistematis terhadap suatu gejala atau obyek penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Suharsimi Ari Kunto, bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Ari Kunto, 2011:274)

Teknik Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman) (Anis, 2014 : 61).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam buku karya Sugiyono (2011 : 239).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar

hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi yang ada berupa tulisan, gambar, foto dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa foto-foto, gambar, catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.4 Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah penelaan terhadap beberapa buku, literatur, dan berbagai laporan atau jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Anis Teknik Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media masa, teks book, dan masih banyak lagi untuk menambah atau mendukung sumber informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat aspek validitas data yang dihasilkan (Anis, 2014 : 61).

Koentjaraningrat mengatakan teknik kepustakaan adalah cara “pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam

materi yang terdapat di perpustakaan, misal dalam bentuk majalah, koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat 1997:81).

Menurut Koentjaraningrat kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi terdapat di ruanf perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah, koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:81)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dari itu teknik kepustakaan juga dilakukan penulis untuk memperoleh data yang lebih akurat dan relevan. Teknik kepustakaan ini dilakukan dengan cara memahami, membaca, serta membuat catatan-catatan dari buku yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti.

3.5 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Menurut Joko Subagyo analisis data kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meminta informasi yang bersifat menerangkan dalam

bentuk uraian, maka dapat diwujudkan dalam tulisan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu (Joko Subagyo, 1997:94)

Menurut Muhammad Ali teknik analisis data kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya atau tidak (Muhammad Ali, 1985 : 15).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifacation* (miles dan Huberman dalam Sugiyono 2008 : 246).

Adapun analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya :

3.5.1 Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono 2008:247).

3.5.2 Display (Penyajian data)

Display data adalah rangkaian informasi yang membentuk argumentasi bagi penyusunan kesimpulan penelitian, dan berisi mengenai pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan apa yang terjadi.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan Verifikasi merupakan tahapan yang terakhir dalam menganalisis data. Pada tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Dalam analisis hasil penelitian ini, penelitian melakukan penyimpulan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan terkait kepercayaan Geyeng Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara.

1. Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan adalah bentuk penghormatan terhadap orang yang terdahulu yang telah memberikan sisi baik dalam kehidupan. Mereka yakin dan percaya apa yang diajarkan bukan serta merta sebuah mitos atau khayalan.
2. Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya juga memiliki kepercayaan yang berasal dari filsafah hidup dan pola pikir mereka sehingga apa yang dijadikan panutan mereka merupakan sebuah tradisi dan adat serta budaya yang sangat melekat dan juga sakral dan tak akan dihilangkan begitu saja.
3. Masyarakat Jawa di Desa Penagan Jaya juga hingga saat ini masih melaksanakan tradisi tersebut, mereka percaya adanya makna yang terkandung dalam tradisi tersebut sehingga akan membawa kebaikan nantinya untuk kedua mempelai dalam berumah tangga.

5.2. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul kepercayaan Geyeng Masyarakat Jawa dalam Perhitungan Neptu di Desa Penagan Jaya, Abung Timur, Lampung Utara ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan pada masyarakat Jawa di Desa Penagan, Abung Timur, Lampung Utara walaupun di tengah-tengah arus globalisasi, hendaknya tidak meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan *leluhurnya* sebagai identitas diri.
2. Hendaknya masyarakat Jawa tidak terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merusak identitas bersama.
3. Kepada generasi muda diharapkan agar mengerti dan memahami bagaimana pola pikir dan filsafah hidup yang telah diajarkan leluhurnya sebagai jati diri masyarakat Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nabil. 24 Tahun. Di Desa Margorejo Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. 20 Juli 2021. Selasa 10.00 WIB.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka cipta
- Ayu, 30 Tahun. Di Desa Penagan Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. 18 Juli 2021. Minggu 16.00 WIB.
- Aziz & Tari, 40 & 35 Tahun. Di Desa Penagan Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. 18 Juli 2021. Minggu 09.00 WIB.
- Bagyo. 69 Tahun. Di Desa Penagan Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. 24 Mei 2021. Senin. Pukul 13.00 WIB .
- Bayu Handoko. 34 Tahun. Di Desa Sy Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. 20 Juli 2021. Selasa 16.32 WIB.
- Bisri, Mustofa. 2005. *Fikih Keseharian Gus Mus*. Surabaya. Khalista.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala
- Gunasasmita, R. 2019. *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*. Yogyakarta: Narasi
- Ihromi. 1981. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Layungkuning, Bendung. 2020. *Sangkan Paraning Dumadi*. Yogyakarta: Narasi

- M.H, Yana. 2012. *Falsafah Dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta. Bintang Cemerlang.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Malang: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Niels, Mulder. 1985. *Pribadi dan Masyarakat Jawa*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Purwadi. 2006. *Petungan Jawa Menentukan Hari Baik Dalam Kalender Jawa*. Yogyakarta. Pinus.
- Riyadi. 63 Tahun. Di Desa Penagan Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. 21 Mei 2021. Jumat. Pukul 14.00 WIB.
- Sulasmi. 58 Tahun. Di Desa Kt Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. 23 Juli 2021. Jumat 09.16 WIB.
- Sumarno. 75 Tahun. Di Desa Penagan Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. 21 Mei 2021. Jumat. Pukul 10.00 WIB.
- Supangat. 70 Tahun. Di Desa Penagan Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. 07 Juni 2021. Senin. Pukul 15.00 WIB.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Jawa*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung : Lembaga Penelitian.